

MAYORITAS JALANI ISOLASI MANDIRI

Shelter Pasien Covid-19 Bersifat 'On Call'

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya sudah tidak memiliki tempat khusus yang dijadikan shelter bagi pasien Covid-19. Meski demikian, jika sewaktu-waktu dibutuhkan bisa segera disiapkan karena bersifat *on call*.

Menurut Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, hingga saat ini belum ada pasien Covid-19 yang membutuhkan shelter untuk melakukan isolasi mandiri. "Mereka yang harus isolasi mandiri melakukannya di rumah masing-masing. Tetapi jika ada yang perlu shelter, bisa langsung kita sediakan," tandasnya, Selasa (18/8).

Sebelumnya, Pemkot Yogya menjalin kerja sama dengan sejumlah pengelola gedung untuk meminjamkan sebagian tempatnya untuk isolasi mandiri. Khusus di Balai Diklat

Kementerian Sosial di Jalan Veteran serta gedung milik Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kotagede. Namun kedua gedung tersebut saat ini sudah difungsikan untuk kegiatan kedinasan setempat.

Sementara merujuk aturan Kementerian Kesehatan, warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan status orang tanpa gejala (OTG), tidak perlu dirawat di rumah sakit melainkan isolasi secara mandiri. Gubernur DIY juga telah menginstruksikan masing-masing daerah

guna menyiapkan shelter untuk isolasi karena mayoritas pasien Covid-19 berstatus OTG. "Dari 36 kasus konfirmasi positif, hanya sembilan yang dirawat di rumah sakit. Sisanya 27 orang, isolasi mandiri di wilayahnya. Jika ada yang butuh shelter, kita bisa siapkan kamar hotel atau tempat lain dengan biaya dari pemerintah," imbuh Heroe.

Begitu juga ketika kapasitas *bed* di rumah sakit terbatas, menurut Heroe tambahan kamar bisa langsung disiapkan di rumah sakit. "Jadi tidak perlu khawatir meski sekarang tidak ada tempat khusus atau shelter. Baik kebutuhan kamar perawatan di rumah sakit maupun untuk isolasi mandiri, bisa kita siapkan hari itu juga berapapun jumlahnya," tandasnya.

Sedangkan bagi yang menjalani isolasi mandiri di rumah, pengawasannya dilakukan oleh aparat di wilayah. Pihak puskesmas serta perangkat RT atau RW setiap hari selalu melakukan monitoring pasien Covid-19 dengan status OTG yang ada di wilayahnya. Bahkan tambahan asupan vitamin juga dikirim oleh petugas puskesmas kepada yang bersangkutan.

Dalam sepekan terakhir, penambahan jumlah kasus konfirmasi positif Covid-19 di Kota Yogya memang cukup tinggi. Jika sebelumnya total yang dirawat di rumah sakit maupun isolasi mandiri di bawah 10 kasus, kini sudah di atas 30 kasus. Kebanyakan kasus positif karena riwayat perjalanan ke luar daerah serta hasil *tracing*. **(Dhi)-f**

VISITING JOGJA DAN JOGJA PASS Segera Diluncurkan Gubernur

YOGYA (KR) - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X akan meluncurkan platform aplikasi baru Visiting Jogja dan Jogja Pass, 27 Agustus mendatang. Peluncuran itu terkait kondisi saat ini jumlah pengunjung atau wisatawan yang ke DIY sudah semakin banyak.

"Dalam kondisi sekarang ini, kita konsentrasinya pada pengendalian dan pertumbuhan perekonomian. Keberadaan aplikasi Jogja Pass bertujuan untuk memudahkan *tracing*, dan Visiting Jogja untuk memantau perekonomian," kata Kepala Perwakilan Bank Indonesia DIY, Hilman Tisnawan usai bertemu dengan Gubernur DIY Sri Sultan HB X di Gedhong Wilis, Kompleks Kepatihan, Selasa (18/8).

Menurut Hilman, DIY telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif di triwulan satu dan dua tahun 2020. Untuk itu pihaknya berharap pertumbuhan ekonomi DIY di triwulan ketiga dan keempat ini bisa tumbuh secara meyakinkan tapi tetap aman. "Sesuai dengan arahan dari Ngarsa Dalem, penggunaan kedua aplikasi itu harus dilakukan secara disiplin. Kedisiplinan itu penting, supaya masyarakat yang datang bisa termonitor dan merasa aman saat datang ke DIY," ungkap Hilman.

Dalam kesempatan itu Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika DIY, Rony Primanto Hari mengungkapkan, dua aplikasi itu pada dasarnya memiliki manfaat yang sama. Namun untuk Jogja Pass, bisa digunakan untuk seluruh kegiatan di DIY yang bisa menyebabkan kerumunan. Sedangkan Visiting Jogja lebih untuk digunakan memonitor pengunjung yang mengunjungi objek wisata. **(Ria)-f**

Mubeng Beteng Ditiadakan

YOGYA (KR) - Dalam rangka menyambut Tahun Baru 1954 Jimakir, yang jatuh pada hari Rabu Pahing malem Kemis Pon tanggal (19 Agustus), Paguyuban Abdi Dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat tidak menyelenggarakan Lampah Budaya Mubeng Beteng. Tak digelarnya kegiatan budaya ini mengingat kondisi kini masih dalam masa pandemi.

Sekretaris Pangarsa Paguyuban KMT Projosuwasono mengatakan, bagi masyarakat yang ingin menyelenggarakan acara Tanggap Warsa diharapkan melakukannya di rumah masing-masing dengan memanjatkan doa untuk keselamatan bersama. **(Van)-f**

Kokam DIY Bersihkan Makam Pahlawan



KR-Istimewa

Kokam DIY saat berada di makam pahlawan.

YOGYA (KR) - Organisasi Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah (Kokam) DIY, dalam momentum HUT ke-75 Kemerdekaan RI membersihkan makam tua di belakang kompleks Masjid Gede Kauman dan makam di Kotabaru.

Komandan Kokam DIY Muhammad Ridhwan, Selasa (18/8) mengatakan, di kompleks makam itu terdapat sejumlah makam pahlawan dari Muhammadiyah yang gugur di era Perang Kemerdekaan, namun belum banyak diketahui generasi muda.

Selain itu, seperti makam Abubakar Ali, 1 dari 21 pemuda yang gugur dalam pertempuran Kota-

baru pada Oktober 1945. Ada juga makam Mochammad Wardani.

"Ia gugur dan menjadi pahlawan saat usianya masih duduk di bangku SMP, jadi tak harus menunggu tua menjadi pahlawan," ujarnya.

Ridhwan menuturkan mencintai NKRI, selain memahami sejarah juga bisa dilakukan dengan peduli situasi dan kondisi sekitar. Misalnya selama masa pandemi Covid-19, sejak awal Kokam sudah bergerak melakukan bakti sosial sampai sekarang. Seperti pembagian masker, hand sanitizer, sampai sembako yang semua dilakukan mandiri tanpa sponsor. **(Jay)-f**

Disbud DIY Siapkan Uji Coba Terbatas WKM

YOGYA (KR) - Pemda DIY melalui Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY siap membuka kembali Wajib Kunjung Museum (WKM) di tengah masa Pandemi Covid-19. Hanya saja pada penerapan uji coba nanti masih dilakukan secara terbatas dan mengacu protokol kesehatan secara ketat.

"Untuk WKM kali ini sasarannya masyarakat umum dan komunitas. Sebab Pemda belum merekomendasikan bagi anak sekolah," jelas Kepala Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Sejarah, Bahasa Sastra dan Permuseuman Dinas Kebudayaan DIY, Rully Andriadi SS dalam Simulasi WKM di Aula Bima Lantai II Dinas Kebudayaan DIY Jalan Cendana Yogyakarta, Selasa (18/8).

Menurutnya melalui kegiatan yang sempat ter-

henti sejak Februari lalu dapat memberikan kontribusi serta menjadikan partisipasi aktif wahana promosi permuseuman di DIY yang sudah mulai dibuka. Selain itu juga mampu memberikan warna baru permuseuman di DIY di era adaptasi kebiasaan baru.

Sedang Kasi Permuseuman Dinas Kebudayaan DIY Wismarini menegaskan kegiatan ini sudah dibekali rekomendasi dan konsultasi dengan pihak BPBD DIY. Dengan mengadaptasi pada kebiasaan baru, akan banyak perubahan yang diberlakukan pada WKM dengan uji coba terbatas pada 25 Agustus mendatang.

"Jika biasanya WKM berlaku bagi anak usia sekolah, kali ini ditujukan untuk peserta usia 18-55 tahun," jelasnya. **(Feb)-f**

HSPG Lil' School Adakan 'Say Hi with Friends'



KR-Istimewa

Guru, siswa dan orangtua siswa mengikuti kegiatan 'Say Hi with Friends' secara virtual.

YOGYA (KR) - Home Schooling Primagama (HSPG) Lil' School (Program PAUD) mengadakan kegiatan bertajuk 'Say Hi with Friends', Sabtu (15/8). Ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan dari program New Era Of School (Home Based Learning) yang dapat diikuti oleh seluruh anak-anak di Indonesia.

Dalam kegiatan tersebut para guru, siswa didampingi

orangtua menyemarakkan HUT ke-75 Kemerdekaan RI dengan bernyanyi dan menari secara virtual memanfaatkan aplikasi zoom meeting. Selain itu diadakan berbagai lomba, seperti lomba mamakai kaos kaki, lomba berdandan yang dilakukan bergantian antara siswa dan orangtuanya.

Kepala HSPG Lil' School, Meitha Rizky mengatakan, pihak sekolah sengaja

mengadakan kegiatan ceria ini sebagai variasi pembelajaran di masa pandemi, agar anak tidak bosan belajar di rumah. Di samping itu untuk mengenalkan anak dengan momentum Hari Peringatan HUT ke-75 Kemerdekaan RI.

"Dalam kegiatan ini anak dikenalkan negaranya, bendera dan lagu-lagu kebangsaan agar tumbuh rasa nasionalisme dalam diri anak," ujarnya. Tak ketinggalan diadakan lomba foto siswa bersama orangtua bertema 'Merah Putih'.

Marketing HSPG Lil' School, Rara Wulan menambahkan, dalam pembelajarannya, HSPG Lil' School menggunakan metode pembelajaran sentra dan menerapkan Kurikulum 2013 dipadukan dengan creative curriculum. Tujuannya untuk mengembangkan kreativitas, keaktifan serta kemandirian anak. **(Dev)-f**



BADAN PERTANAHAN NASIONAL
KANTOR PERTANAHAN KOTA YOGYAKARTA
JL. KUSUMANEGARA NO 161 YOGYAKARTA. TELP : 0274 -565587

PENGUMUMAN
(Tentang Perubahan Data Pendaftaran Tanah dan Pembatalan Sertipikat)
Nomor : 997/Peng 34.71-HP.02/VIII/2020

Untuk memenuhi :

- Ketentuan pasal 28 ayat (2) Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala BPN-RI No 11 Tahun 2016
- Diktum KEDUA Surat Keputusan Kepala Kantor Pertanahan Kota Yogyakarta Nomor : 457/Pbt 34.71/III/2020 tanggal 13 Maret 2020 Tentang Pembatalan Sertipikat Hak Milik Nomor 135/Gowongan Luas 300 M2 atas nama Isidorus Garsia Lorka, Berdasarkan Putusan Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta . Nomor : 81/Pdt. G/2000/PN.Yk, Jo No.86/Pdt/2001/PTY, Jo No 1665 K/Pdt/2002, Jo No 388 PK/Pdt/2010 dan Berita acara Eksekusi No. 9/Pdt/Eks/2015/PN. Yyk, Jo. 81/Pdt.G/2000/PN. Yk. Jo. No. 86/Pdt/2001/PTY, Jo. No. 1665 K/Pdt/2002, Jo. No. 388 PK/Pdt/2010 tanggal 28 Juli 2016 Yang berkekuatan Hukum Tetap antara Ny. Djariah dengan Isidorus Garsia Lorka.

Dengan ini diumumkan isi Diktum KESATU Keputusan Kepala Kantor Pertanahan Kota Yogyakarta Nomor 457/Pbt.34.71/III/2020 tanggal 13 Maret 2020, sebagai berikut :

" Membatalkan Sertipikat Hak Milik Nomor 135/Gowongan Surat Ukur Nomor : 6234 tanggal 06 Oktober 1986, Luas 300 m2 atas nama Isidorus Garsia Lorka, terletak di Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta"

Dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal pengumuman ini maka :

- Akan dilakukan Perubahan Data Pendaftaran Tanah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU Surat Keputusan Kepala Kantor Pertanahan Kota Yogyakarta Nomor : 457/Pbt 34.71/III/2020 Tanggal 13 maret 2020 tersebut diatas ;
- Akan diterbitkan sertipikat pengganti yang berlaku sah menurut hukum, dan sertifikat yang tidak diserahkan dinyatakan tidak berlaku lagi.





DPRD KOTA YOGYAKARTA
SUARA WAKIL RAKYAT
JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP. (0274) 540650

Wujudkan Ketahanan Pangan di Kota Yogya

YOGYA (KR) - Pesatnya laju pertumbuhan penduduk perkotaan khususnya Kota Yogya menimbulkan permasalahan lingkungan. Kepadatan penduduk dan kurangnya fasilitas publik sampai saat ini masih menjadi masalah umum yang ada di wilayah perkotaan. Salah satunya menimbulkan degradasi kualitas lingkungan akibat polusi dan sampah.

Kesadaran penduduk yang masih jauh dari kata peduli juga perlu dipertanyakan. "Sudah berbagai program sosialisasi yang meluncur di masyarakat, namun masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, ini yang perlu diperhatikan. Jika terus dibiarkan akan mengakibatkan kerusakan lingkungan serta rusaknya ekosistem asli dan lingkungan menjadi tidak sehat," urai anggota Fraksi Gerindra DPRD Kota Yogya Dhan Novitasari SPd.

Wakil Ketua II DPRD Kota Yogya ini menambahkan, di masa pendemi Covid-19 diharapkan pemerintah hadir berperan dalam implementasi terkait program lingkungan bersih dan ketahanan pangan. Artinya, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam menjaga lingkungan dan mulai memanfaatkan halaman rumah dengan menanam tanaman atau *urban farming*. Salah satunya hidroponik yang biasanya meman-



KR-Istimewa

Dhan Novitasari SPd

faatkan bahan bekas seperti pipa paralon, botol-botol bekas, atau semacamnya untuk dijadikan media tanam. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dan memanfaatkan sampah atau limbah yang ada di lingkungan.

Selain itu aquaponik sebagai sistem pertanian modern yang menggabungkan hidroponik dan akuakultur. Jadi budidaya tersebut digabungkan antara sistem budidaya tanam dan pemeliharaan ikan. "Aquaponik menjadi salah satu teknologi pertanian irit lahan dan air yang bisa dipadukan dengan beragam tanaman sayuran," tandas Dhan.

Konsep tersebut bisa selaras terlaksana dan sepatutnya ada du-

kungan anggaran dari pemerintah maupun dana CSR dari BUMD yang ada di Pemerintah Kota Yogya. "Kami selaku wakil masyarakat yang ada di DPRD berharap sinergi hal ini bisa dilaksanakan di seluruh masyarakat Kota Yogya dan basisnya langsung tertuju misalkan satu RW mempunyai dua kelompok *urban farming*. Artinya dari hasil *urban farming* tersebut warga bisa langsung bisa memanen sendiri hasil yang mereka tanam," urainya.

Konsep itu juga bisa membuka paradigma masyarakat bahwa pentingnya ketahanan pangan di lingkungan perkotaan. Sehingga ketika terjadi pandemi atau kejadian luar biasa, masyarakat masih bisa memenuhi kebutuhannya dengan mudah. Jika konsep tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka dalam waktu tidak lama masyarakat akan merasakan manfaat dari program ini.

"Selain tempat yang kembali asri, hijau dan segar, masyarakat juga mendapatkan pemasukan serta memiliki cadangan pangan sendiri. Membuka paradigma yang ada bahwa warga kota juga mampu bercocok tanam dengan lahan seadanya ke depannya dapat menjadi penopang hidup keluarga dan masyarakat di wilayah Kota Yogya," papar Dhan. **(Dhi)-f**